

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Labor Force* terhadap *Gross Domestic Product* berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,624141, dengan koefisien regresi 0,056455 dan probabilitas 0,0111 pada tingkat kepercayaan 0,05. Koefisien yang bernilai positif dan probabilitas yang lebih kecil dari standar tingkat kepercayaan membuktikan bahwa variabel *Labor Force* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* di negara-negara anggota SAARC. Koefisien regresi yang bernilai 0,056455 membuktikan bahwa setiap kenaikan *Labor Force* sebesar 1%, maka *Gross Domestic Product* akan meningkat sebesar 0,056455%.
2. Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap *Gross Domestic Product* berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai t-hitung sebesar 9,133540, dengan koefisien regresi 2,159671 dan probabilitas 0,0000 pada tingkat kepercayaan 0,05. Koefisien yang bernilai positif dan probabilitas yang lebih kecil dari standar tingkat kepercayaan membuktikan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* di negara-negara SAARC. Koefisien regresi yang bernilai 2,159671

membuktikan bahwa setiap kenaikan *Foreign Direct Investment* sebesar 1 %, maka *Gross Domestic Product* akan meningkat sebesar 2,159671 %.

3. Pengaruh *Trade Openness* terhadap *Gross Domestic Product* berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar -2,979506 dengan koefisien regresi -0,004995 dan probabilitas 0,0042 pada tingkat kepercayaan 0,05. Koefisien yang bernilai negatif dan probabilitas yang lebih kecil dari standar tingkat kepercayaan membuktikan bahwa variabel *Trade Openness* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* di negara-negara anggota SAARC. Koefisien regresi yang bernilai -0,004995 membuktikan bahwa setiap kenaikan *Trade Openness* sebesar 1%, maka *Gross Domestic Product* akan menurun sebesar -0,004995%.

B. Saran

Berdasarkan studi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka terdapat saran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para akademisi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan pihak yang berwenang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Selatan, antar lain:

1. Pemerintah di negara-negara Asia Selatan harus memaksimalkan potensi jumlah *labor force* dengan cara meningkatkan sumber daya manusia karena partisipasi *labor force* secara simultan memiliki dampak langsung terhadap *Gross Domestic Product* negara-negara Asia Selatan. Secara sosial dan ekonomi di negara-negara Asia Selatan telah berkembang

selama beberapa dekade terakhir. Perkembangan ekonomi di wilayah ini telah memberikan peluang kerja bagi laki-laki dan perempuan sehingga mengubah dinamika pekerjaan. Partisipasi *labor force* meningkat 1 %, maka *Gross Domestic Product* akan meningkat sebesar 2.16 %. Sehingga pada tahun 2018 *Gross Domestic Product* dapat tercapai 7.1 % (Rahman, 2018).

2. *Foreign Direct Investment* adalah investasi asing yang melibatkan pendirian bisnis baru dan transfer modal. Investasi langsung menjadi poin utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang, dengan investasi langsung negara (*host country*) dapat menerima transfer teknologi dari negara maju. Bashir *et al* (2014) menyatakan bahwa Asia Selatan belum mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk kegiatan ekonomi sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara-negara Asia Selatan. Selain infrastruktur, negara-negara Asia Selatan memiliki pembatasan sosial dan budaya membuat sebagian masyarakat menghindari produk asing, tenaga kerja yang tidak terampil, situasi hukum dan ketertiban yang saling bertentangan, terjadinya perang saudara, tarif pajak perusahaan dan langkah-langkah kebijakan tidak mendorong *Foreign Direct Investment*. Oleh karena itu, pembuat kebijakan dapat mengambil pedoman dari rekomendasi ini. Pertama, pemerintah harus membangun lingkungan yang kondusif untuk kegiatan bisnis seperti menciptakan investasi peluang untuk menarik investasi asing dan sekaligus mendorong

investor lokal. Proteksi terhadap hak-hak investor dilindungi sehingga investor lokal maupun asing tertarik untuk berinvestasi. Kedua, pendidikan yang layak bagi tenaga kerja untuk menjadi tenaga kerja yang terampil. Sehingga produktivitas tenaga kerja akan meningkat dan investasi akan bermanfaat. Ketiga, Pemerintah harus membawa reformasi ekonomi dengan mengalihkan sumber daya ke sektor yang lebih produktif untuk mendapatkan manfaat optimal dari investasi. Keempat, stabilitas politik, situasi hukum, dan ketertiban adalah pendorong penting yang mempengaruhi investor.

3. Nilai tukar merupakan salah satu instrumen yang penting dalam perekonomian terbuka, karena adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar agar tidak membuat nilai mata uang mengalami apresiasi dan depresi. Oleh karena itu pemerintah negara Asia Selatan harus merumuskan kebijakan fiskal dan moneter untuk meningkatkan perdagangan internasional serta laju pertumbuhan ekonomi.
4. Bagi Akademisi yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada variabel-variabel lainnya yang memiliki kaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Asia Selatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Asia Selatan tahun 2007-2017 dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu *Labor Force*, *Foreign Direct Investment*, dan *Trade Openness* sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Asia Selatan tahun 2007-2017.
2. Keterbatasan data yang dapat diperoleh dari *World Bank* di Negara-negara di Asia Selatan dimana hanya enam negara (Afghanistan, Bangladesh, India, Nepal, Pakistan, dan Sri Lanka) yang dapat peneliti jadikan objek penelitian sedangkan Negara-negara di Asia Selatan sendiri terdiri dari delapan negara (Afghanistan, Bangladesh, India, Nepal, Pakistan, dan Sri Lanka, Bhutan, dan Maladewa).